



## Analisis Komparasi Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Luring dan Daring

Nor Indriyanti<sup>1)\*</sup>, Sudarti<sup>1)</sup>, Rif'ati Dina Handayani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Jember

\*norindriyanti91@gmail.com

**Abstrak:** Beberapa kejadian tidak terduga mengharuskan pembelajaran di Perguruan Tinggi harus dilakukan secara daring, seperti adanya pandemi Covid-19. Wacana pemerintah untuk membuat permanen pembelajaran daring juga semakin menuntut kesiapan semua pihak (mahasiswa dan dosen) dalam menyikapi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komparasi hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran luring dan daring, dan mencari faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan metode *mix methode*, dilakukan di Universitas Islam Jember, dengan teknik pengumpulan sampelnya yaitu *purposive random sampling*. Pengumpulan data didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Wawancara kepada mahasiswa, dokumentasi didapatkan dari arsip nilai mahasiswa TA. 2019/2020 genap dan TA. 2020/2021 ganjil. Pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran luring mempunyai mean sebesar 78,2609 sedangkan metode daring 65,4348. Tingkat signifikan 0,020. tingkat probabilitasnya 0,001, nilai t hitung *Equal variances not assumed* sebesar 2,447 dengan tingkat probabilitas signifikan 0,020 (2-tail). Siswa yang melakukan pembelajaran luring menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Adapaun kesulitan mahasiswa yang menyebabkan penurunan hasil belajar adalah: kesulitan dalam penggunaan alat komunikasi, kesulitan jaringan telekomunikasi, kesulitan pemahaman mata kuliah, keterbatasan kuota belajar, dan kesulitan manajemen tugas. Oleh sebab itu, dosen harus bijak dalam memilih model dan media pembelajaran, mahasiswa dituntut cepat beradaptasi dalam menemukan strategi belajarnya.

**Kata kunci:** hasil belajar mahasiswa, pembelajaran luring, pembelajaran daring

### 1. PENDAHULUAN

Sejak adanya pandemi Covid-19, sektor pendidikan melakukan transformasi yang pada awalnya dilakukan secara tatap muka/luring beralih kepada pendidikan online/daring. Virus yang awal kemunculannya pada tanggal 31 Desember 2019 di Wuhan (Cina) ini menyerang sistem pernapasan dan menyebabkan infeksi yang serius pada paru-paru, hingga menyebabkan kematian. Data kasus Covid-19 pada tanggal 30 Maret 2020 mencapai 1.505.775 persoalan, angka kematiannya hingga 40.754 (Safaringga et al., 2022). Pada awalnya orang-orang hanya menganggap virus ini adalah virus yang biasa, namun nyatanya bisa membunuh manusia dan penyebarannya sangat cepat, dapat menular hanya dengan sentuhan atau melalui udara (Anggraini et al., 2021).

Virus corona sendiri masuk di Indonesia tepat di bulan Maret tahun 2020, dan hingga saat ini masih belum usai. Satgas Covid-19 sebagai satuan gugus menangani virus ini secara berkala melaporkan perkembangan Covid-19. Adanya pandemi menyebabkan fenomena kekagetan di masa depan/*future shock* (Firdaus et al., 2020). Pandemi yang terus berkepanjangan menuntut semua lini untuk mampu beradaptasi dan memulai kebiasaan baru (*new normal*).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi persoalan virus ini, mulai dari 3M (memakai masker, mencuci tangan juga menjaga jarak) hingga pembatasan gerak manusia yang kemudian dikenal dengan istilah PSBB (Pamungkas & Dwiyojo, 2022). Pemerintah juga mengambil kebijakan untuk melakukan pembatasan pada semua kegiatan di luar rumah dan sebisa mungkin tidak keluar rumah kecuali dalam kondisi terdesak hingga berakhirnya virus ini (Bojonegoro et al., 2021). Harapannya tidak lain adalah penyebaran dan dampak dari Covid-19 bisa segera teratasi. Semua sendi kehidupan dituntut untuk mampu beradaptasi, tidak terkecuali dunia pendidikan (Nartiningrum & Nugroho, 2020).

Kemendikbud sendiri mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran, penggunaan fasilitas/pelayanan di perguruan tinggi, dll. Kemendikbud mengeluarkan SE Menteri no. 15 tahun 2020 tentang pedoman pembelajaran jarak jauh (PJJ), diantaranya berisi aturan pola interaksi, metode pembelajaran yang digunakan serta media yang jauh berbeda dari pembelajaran normal biasanya. Dalam upaya *social distancing*, *smartphone* dan laptop/PC dipilih untuk digunakan selama belajar dari rumah agar bisa mengakses aplikasi dan portal belajar online.

Pembelajaran secara daring harus dilakukan di Perguruan Tinggi dikarenakan proses perkuliahan harus tetap berlangsung meskipun di tengah pandemi. Jika pembelajaran masih dipaksakan untuk tatap muka, maka upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus tidak akan berhasil. Selain persoalan pandemi Covid-19, pembelajaran secara daring dilakukan karena munculnya wacana Kemendikbud yang akan membuat permanen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), pada dasarnya jauh sebelum adanya pandemi, Kemendikbud telah mengeluarkan kebijakan PJJ dan pembelajaran daring bagi perguruan tinggi di Indonesia sejak tahun 2016 (Kemenristekdikti, 2016). Melalui sumber yang sama, dijelaskan pula bahwa kebijakan PJJ telah dimuat dalam Permendikbud No.19 th.2013 tentang penyelenggaraan PJJ pada Perguruan Tinggi. Namun, momentum pelaksanaan PJJ secara total dan berskala nasional baru tercapai ketika menemui situasi darurat seperti COVID-19. (Putra et al., 2020) menjelaskan bahwa digitalisasi pada bidang pendidikan dengan menerapkan PJJ selaras dengan konsep *society 5.0*. Penerapan PJJ yang direncanakan akan berlangsung secara menyeluruh di Indonesia dalam kurun waktu yang lama ini belum didukung oleh banyaknya penelitian yang menelusuri efektivitas PJJ dalam konteks Indonesia. Disebutkan bahwa pelaksanaan PJJ tentu berbeda dengan kelas atau kursus daring pada umumnya yang berdurasi relatif lebih singkat (Aliana et al., 2020). (Khasanah, 2021) membuktikan bahwa beberapa mahasiswa (18%) memiliki respon negatif terhadap pembelajaran daring. Para mahasiswa merasa tidak percaya diri untuk mencoba PJJ yang dianggap sebagai hal baru serta memiliki keterbatasan dalam perangkat penunjang proses PJJ. Memang telah ada penelitian yang membahas tentang hasil belajar pada pembelajaran daring, yang menyatakan bahwa hasil belajar daring menunjukkan hasil yang sama bagusnya dengan pembelajaran secara langsung/tatap muka, dikarenakan keduanya memiliki tujuan pembelajaran yang sama, hanya saja penelitian ini dilaksanakan satu bulan setelah pemberlakuan PJJ sehingga dampak yang signifikan mungkin belum terlihat. Maka, tidak menutup kemungkinan bahwa PJJ dapat berimplikasi pada pencapaian akademis mahasiswa sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa variabel yang berperan penting dalam mengoptimalkan iklim pembelajaran daring. Pada dasarnya, berbagai riset telah menemukan bahwa ada banyak faktor yang berkaitan.

Pro dan kontra akibat kebijakan PJJ muncul dikarenakan memiliki banyak kekurangan diantaranya adalah adanya ketidak siapan dosen juga mahasiswa (Nurfitriana & Sari, 2021). Meskipun masih menimbulkan pro dan kontra akibat kendala yang muncul, namun pada hakikatnya PP telah diatur dalam UU Sisdiknas pasal 31 ayat 2 tentang fungsi dan tujuan pembelajaran PJJ, disebutkan dalam pasal tersebut bahwa PJJ difungsikan kepada masyarakat yang terkendala untuk melakukan pembelajaran secara langsung, dan tujuannya adalah peningkatan perluasan akses, mutu, serta relevansi pendidikan.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran secara *online* sangat relevan diterapkan karena memungkinkan terjadinya koordinasi antara semua pihak (mahasiswa, dosen) (Darmalaksana et al., 2020). Aplikasi yang dipilih untuk pembelajaran online adalah *google classroom*, sedangkan *google meet* dan *zoom* digunakan untuk *video teleconference* (Rosali, 2020).

Pembelajaran melalui aplikasi online memunculkan kendala yang kemudian berdampak terhadap hasil belajar yang didapatkan mahasiswa. Hasil belajar itu sendiri merupakan pencapaian akhir dari proses belajar (Amelia et al., 2015). PP NO.19 pasal 64 th.2005 tentang standard nasional guru dan dosen menjelaskan bahwa pendidik melakukan penilaian hasil belajar secara continue untuk memantau proses pembelajaran, yang dilakukan melalui UTS dan UAS.

Berangkat dari persoalan di atas, maka peneliti melakukan perbandingan hasil belajar mahasiswa selama pembelajaran luring dan juga daring, serta untuk mengetahui kendala apa saja yang muncul selama pembelajaran daring. Dari hasil penelitian ini diharapkan dosen dan mahasiswa dapat terbantu ketika menyusun strategi belajar mengajar, sehingga hasil belajar terus mengalami peningkatan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, mengingat kondisi ke depan yang tidak bisa diprediksi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan *mix methode* (menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif). Penelitian dilakukan di Universitas Islam Jember, dengan teknik pengumpulan sampelnya yaitu *purposive random sampling*. Pengumpulan datanya didapatkan dari wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa Universitas Islam Jember sedangkan dokumentasi didapat dari arsip nilai mahasiswa TA. 2019/2020 pada semester genap dan TA. 2020/2021 pada semester ganjil. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan *software* SPSS.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar mahasiswa pada TA.2019/2020 genap dan TA.2020/2021 ganjil diuji normalitas untuk mengetahui apakah data tersebut tergolong distribusi normal atau tidak. Berikut hasil ujiannya:

|        |        | Mean    | N  | Std.Deviation | Std.Error Mean |
|--------|--------|---------|----|---------------|----------------|
| Pair I | Luring | 78,2609 | 23 | 9,93715       | 2,07204        |
|        | Daring | 65,4348 | 23 | 25,70608      | 5,36009        |

Dari data di atas didapatkan data bahwa pembelajaran luring/tatap muka mempunyai rata-rata sebesar 78,2609 sedangkan metode daring/online 65,4348. Dapat dilihat jelas bahwa rata-rata yang didapatkan pada pembelajaran luring berbeda dengan siswa yang melakukan pembelajaran daring. Untuk mengetahui secara jelas apakah perbedaan tersebut signifikan/nyata, maka dilakukanlah uji independent sample test.

|        |                 | N  | Correlation | Sig.         |
|--------|-----------------|----|-------------|--------------|
| Pair I | Luring & Daring | 47 | -,338       | <b>0,020</b> |

Tingkat signifikan <0,05 yaitu sebesar **0,020** maka signifikan terdapat perubahan antara penggunaan 2 metode tersebut.

|        |               | Mean     | Deviation | Error Mean | Lower  | Upper    | T     | Df | S.Tailed |
|--------|---------------|----------|-----------|------------|--------|----------|-------|----|----------|
| Pair I | Luring-Daring | 12,82609 | 27,74667  | 5,78558    | ,82753 | 24,82465 | 2,217 | 22 | ,037     |

### *Independent Sample Test*

|        |                                    | F      | Sig          | T     | Df     | Sig2         | Mean     | Std.Error | Lower   | Upper    |
|--------|------------------------------------|--------|--------------|-------|--------|--------------|----------|-----------|---------|----------|
| Daring | <i>Equal Variances assumed</i>     | 13,765 | <b>0,001</b> | 2,408 | 45     | <b>0,020</b> | 13,71920 | 5,69653   | 2,24581 | 25,19260 |
|        | <i>Equal variances not assumed</i> |        |              | 2,447 | 30,067 | 0,020        | 13,71920 | 5,60601   | 2,27128 | 25,16712 |

Dari uji tersebut dapat dilihat bahwa F-Hitung *Levene's Test* sebesar 13,765 dengan tingkat probabilitasnya 0,001, dikarenakan probabilitasnya < 0,05, maka kesimpulannya  $H_0$  ditolak artinya variansinya berbeda. Oleh karenanya analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *Equal variances not assumed*. SPSS menunjukkan bahwa nilai t hitung *Equal variances not assumed* sebesar 2,447 dengan tingkat probabilitas signifikannya 0,020 (2-tail).

Kesimpulannya adalah siswa yang melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode luring /tatap muka berbeda dengan metode daring/online. Metode luring secara signifikan menunjukkan nilai yang lebih tinggi, hal ini bertolak belakang dengan hasil belajar selama daring. Sedangkan kesulitan/kendala yang didapati mahasiswa selama pembelajaran daring hingga menyebabkan penurunan terhadap hasil belajar adalah sebagai berikut:

### Kesulitan Penggunaan Alat Komunikasi

Responden mengalami kesulitan dalam penggunaan alat komunikasi (HP/PC/Laptop) selama pembelajaran online. Mahasiswa yang menggunakan HP dengan kapasitas rendah, tidak mampu menampung aplikasi penunjang belajar dikarenakan memori *full*, serta kesulitan dalam mengetik tugas di HP. Adapun kendala jika menggunakan PC adalah ketika terjadi pemadaman listrik, maka PC otomatis terputus. Pernyataan dari responden sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa HP/PC/Laptop memiliki keterbatasan, sehingga menyebabkan mahasiswa tidak mengikuti pembelajaran (Rafendi et al., 2020).

#### **Kesulitan dalam Jaringan Telekomunikasi**

Responden menjelaskan bahwa ada kendala jaringan selama pembelajaran daring. Dari wawancara didapatkan fakta bahwa susah jaringan dikarenakan mahasiswa tinggal di pelosok desa dan jaringan yang tidak stabil dikarenakan pemadaman listrik/cuaca. (Rafendi et al., 2020) menerangkan bahwa beraneka ragam kesulitan ditemukan selama pembelajaran daring, dan yang paling dasar adalah susah sinyal/jaringan.

#### **Kesulitan Pemahaman Mata Kuliah**

Responden menjelaskan bahwa kesulitan dalam memahami mata kuliah terjadi ketika pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena mereka tidak bisa berinteraksi langsung dengan dosen, berbeda dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Apalagi jika berkaitan dengan mata kuliah yang ada perhitungannya (statistik, matematika, dll) atau mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk menunjukkan kemampuan berfikir kritis, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Novita Tri, 2018) kemampuan berfikir mahasiswa dinyatakan baik jika mahasiswa mampu meningkatkan indikator kemampuan berfikir kritis, diantaranya: kemampuan memberikan penjelasan dasar, kemampuan membangun keterampilan dasar, dan kemampuan menyimpulkan. Kemampuan itulah yang sulit dianalisis ketika pembelajaran secara daring.

#### **Keterbatasan Kuota Belajar**

Responden menjelaskan bahwa keterbatasan kuota yang dimiliki menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran daring. Meskipun ada bantuan subsidi kuota di awal pandemi Covid-19, namun kuota tersebut hanya terbatas untuk mengakses beberapa aplikasi belajar, sehingga mahasiswa harus mengeluarkan dana pribadi untuk mencukupi kebutuhan tersebut.

#### **Kesulitan Manajemen Tugas**

Responden menunjukkan bahwa mereka mengalami stress ketika banyak dosen yang memberikan tugas, tugas yang diberikan bersamaan dan sifatnya kontinue pada masing-masing mata kuliah. Tugas kuliah selama pembelajaran daring jauh lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran luring/tatap muka. Untuk mengatasi kendala tersebut mahasiswa mengklasifikasikan tugas dengan mengerjakan yang *deadline* nya paling cepat, atau memagi tugas dengan membuat kelompok.

### **4. SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran luring/tatap muka mempunyai rata-rata sebesar 78,2609 sedangkan metode daring/online 65,4348. Tingkat signifikan  $<0,05$  yaitu sebesar 0,020 tingkat probabilitasnya 0,001, sehingga  $H_0$  ditolak artinya variansinya berbeda, nilai  $t$  hitung *Equal variances not assumed* sebesar 2,447 dengan tingkat probabilitas signifikannya 0,020 (2-tail), siswa yang melakukan pembelajaran luring /tatap muka menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring, mahasiswa mengalami kendala kesulitan dalam penggunaan alat komunikasi, kesulitan jaringan telekomunikasi, kesulitan pemahaman mata kuliah, keterbatasan kuota belajar, dan kesulitan manajemen tugas. Sehingga dosen harus bijak dalam menentukan model dan media pembelajaran, mahasiswa juga dituntut untuk cepat beradaptasi dalam menemukan strategi belajarnya.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada mahasiswa yang ada di lingkungan Universitas Islam Jember yang telah bekenan untuk diwawancara, serta kepada dosen Universitas Islam Jember yang bersedia memberika arsip perkembangan hasil belajar mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Aliana, A., Hidayah, F., Adawiyah, R. Al, Ayu, P., & Mahanani, R. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. 21(September), 53–56.
- Amelia, D., Hasil, A., Matematika, B., Pada, S., Bahasan, P., Amelia, D., Fatahillah, A., Matematika, P., Keguruan, F., & Unej, U. J. (2015). *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VIIA di SMPN 14 Jember Basic Cognitive Bloom Taxonomy Class VIIA in SMPN 14 Jember* ).
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019. <https://jbasic.org/index.php/basicedu%0AAalisis>
- Bojonegoro, M. I. A., Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(5), 3814–3821.
- Covid, P., Khasanah, S. U., & Syarifah, A. (2021). *Persepsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UIN Sunan Ampel Surabaya Terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Pada Masa*. 2(1), 23–33.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Ushuluddin, F. (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. 1–12.
- Firdaus, L., Hunaepi, H., Muliadi, A., & Fitriani, H. (2020). *Respon mahasiswa terhadap pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 Student response to online learning during the Covid-19 pandemic*. 1(2), 60–65.
- Nartiningrum, N., & Nugroho, A. (2020). Online Learning amidst Global Pandemic: EFL Students' Challenges, Suggestions, and Needed Materials. *ENGLISH FRANCA: Academic Journal of English Language and Education*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.29240/ef.v4i2.1494>
- Nurfitriana, N., & Sari, E. (2021). Analisis Praktik Sosial dalam Berita Pembelajaran Jarak Jauh pada Surat Kabar Daring detik.com edisi Juli 2020. *Journal of Education Research*, 2(4), 141–146. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.66>
- Pamungkas, I. A., & Dwiyoogo, W. D. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Untuk Aktifitas Kesegaran Jasmani Siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Sport Science and Health*, 2(5), 272–278. <https://doi.org/10.17977/um062v2i52020p272-278>
- Putra, P., Liriwati, F. Y., & Tahrim, T. (2020). *The Students Learning from Home Experience during Covid-19 School Closures Policy in Indonesia*. 5(2), 30–42.
- Rafendi, T. P., Pridana, R. E., Maula, L. H., Keguruan, F., & Sukabumi, U. M. (2020). *Jurnal perseda*. III(3), 115–120.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/index>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>